

Lembar Kerja Sesi Ruang Kolaborasi

1. Nama : Edwin Kurniadi, S.Pd.,Gr.
2. Asal Satuan Pendidikan : SDN 003 Bukit Padi

1. Buatlah analisis karakteristik satuan pendidikan dengan mengobservasi:

a) Potensi bentang alam yang dominan di sekitar sekolah

- Aksesibilitas: Jika sekolah berlokasi di dekat potensi bentang alam yang dominan, seperti pegunungan, danau, sungai, atau laut, aksesibilitas ke area tersebut perlu dievaluasi. Jika akses mudah, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan lapangan di alam terbuka ke dalam kurikulum, seperti eksplorasi alam, kegiatan olahraga, dan program pengajaran di luar ruangan.
- Edukasi Lingkungan: Potensi bentang alam di sekitar sekolah dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga. Guru dapat menggunakan lingkungan sekitar, seperti hutan, taman nasional, atau pantai, untuk mengajarkan konsep-konsep ilmiah, biologi, geografi, dan ekologi secara langsung. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keanekaragaman hayati, konservasi alam, dan keberlanjutan.
- Inspirasi dan Kreativitas: Lingkungan alam yang indah dan unik di sekitar sekolah dapat menginspirasi dan membangkitkan kreativitas siswa dan staf pengajar. Pemandangan alam yang menakjubkan, seperti gunung, danau, atau pantai, dapat memberikan suasana yang menyegarkan dan memberikan motivasi tambahan untuk belajar dan mengajar.
- Kesehatan dan Kesejahteraan: Kehadiran potensi bentang alam yang dominan dapat memberikan manfaat kesehatan bagi siswa dan staf pengajar. Udara segar, pemandangan alam yang menenangkan, dan ruang terbuka yang luas dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Kegiatan fisik di alam terbuka, seperti berjalan-jalan, hiking, atau bersepeda, juga dapat mendorong gaya hidup aktif dan sehat.
- Keamanan dan Kebencanaan: Meskipun potensi bentang alam yang dominan bisa menjadi daya tarik, perlu juga mempertimbangkan faktor keamanan dan kebencanaan. Jika sekolah terletak di daerah rawan bencana alam, seperti daerah gempa bumi atau banjir, langkah-langkah keamanan dan mitigasi risiko harus diterapkan dengan baik. Selain itu, kemungkinan adanya hewan liar atau tanaman beracun juga perlu diperhatikan dan ditangani dengan bijaksana.
- Kerjasama dengan Komunitas: Satuan pendidikan yang berdekatan dengan potensi bentang alam yang dominan dapat memanfaatkan kekayaan alam tersebut untuk menjalin kerjasama dengan komunitas setempat.

b) Karakteristik masyarakat di sekitar sekolah

- Keanekaragaman Etnis dan Budaya: Masyarakat di sekitar sekolah mungkin mencerminkan keberagaman etnis dan budaya. Hal ini dapat mencakup berbagai kelompok etnis, bahasa, agama, tradisi, dan kebiasaan yang berbeda. Keanekaragaman ini dapat memberikan kekayaan budaya dan kesempatan untuk belajar dan menghormati perbedaan.
- Tingkat Sosioekonomi yang Beragam: Masyarakat di sekitar sekolah dapat mencakup kelompok sosioekonomi yang beragam. Ada kemungkinan adanya keluarga dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda, tingkat pendidikan yang beragam, dan akses ke sumber daya yang berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi kesenjangan sosial dan kesenjangan kesempatan dalam pendidikan.
- Peran Komunitas: Komunitas di sekitar sekolah mungkin memiliki peran yang kuat dalam mendukung pendidikan. Orang tua, pemimpin lokal, dan organisasi masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan sekolah, mengorganisir acara komunitas, atau memberikan sumber daya tambahan untuk pendidikan.
- Tantangan dan Peluang: Masyarakat di sekitar sekolah dapat menghadapi tantangan dan peluang yang khas. Tantangan tersebut dapat berupa kemiskinan, pengangguran, gangguan sosial, atau masalah kesehatan. Namun, juga ada peluang untuk kolaborasi dengan organisasi lokal, pelatihan kerja, program bantuan, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.
- Hubungan dengan Alam dan Lingkungan: Karakteristik geografis dan alam sekitar dapat mempengaruhi hubungan masyarakat dengan lingkungan. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan mungkin memiliki hubungan yang erat dengan alam, pertanian, atau kehidupan peternakan. Sementara itu, masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan mungkin menghadapi tantangan lingkungan seperti polusi udara, pengelolaan limbah, atau akses terbatas ke ruang terbuka hijau.
- Tradisi dan Warisan Budaya: Masyarakat di sekitar sekolah mungkin memiliki tradisi dan warisan budaya yang kaya. Hal ini dapat tercermin dalam festival, perayaan, tarian, musik, atau kegiatan budaya lainnya. Sekolah dapat berperan dalam menjaga dan mempromosikan tradisi ini melalui program-program budaya dan kegiatan ekstrakurikuler.

c) Kekhasan/tradisi unggulan di sekolah/daerah

- Festival atau Perayaan Budaya: Sekolah atau daerah mungkin memiliki festival atau perayaan budaya yang menjadi ciri khas. Misalnya, festival musik tradisional, perayaan keagamaan, atau acara seni yang menampilkan kekayaan budaya dan warisan lokal.
- Kerajinan Tangan dan Kesenian Lokal: Daerah tertentu mungkin terkenal dengan kerajinan tangan atau kesenian lokal yang khas. Contohnya adalah anyaman, ukiran, tenun, atau seni rupa tradisional yang menjadi identitas seni dan keterampilan di daerah tersebut.
- Kuliner Khas: Setiap daerah biasanya memiliki makanan atau hidangan khas yang menjadi kebanggaan lokal. Misalnya, makanan tradisional, hidangan unik, atau spesialisasi kuliner tertentu yang terkenal di daerah tersebut.
- Olahraga Tradisional atau Permainan Rakyat: Beberapa daerah memiliki olahraga

tradisional atau permainan rakyat yang menjadi bagian penting dari identitas lokal. Contohnya, permainan tradisional seperti sepak takraw, egrang, atau permainan batu seremban yang merupakan bagian dari tradisi daerah.

- Pakaian Adat: Pakaian adat atau kostum tradisional yang unik dan khas di daerah tertentu dapat menjadi bagian dari tradisi unggulan. Pakaian adat sering kali digunakan dalam acara-acara budaya, perayaan, atau upacara tradisional.
- Ritual atau Upacara Khas: Beberapa daerah memiliki ritual atau upacara khas yang diwariskan secara turun-temurun. Misalnya, upacara adat, ritual pernikahan tradisional, atau upacara keagamaan yang memiliki makna dan simbolik penting bagi masyarakat setempat.
- Keahlian Tradisional atau Pengetahuan Lokal: Beberapa daerah memiliki keahlian atau pengetahuan tradisional yang khas, seperti pengobatan herbal tradisional, kerajinan logam, pertanian organik, atau metode konstruksi bangunan tradisional. Keahlian ini sering kali dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

d) Peta profil guru, siswa, dan orangtua di sekolah

Hubungan timbal balik antara guru dan orang tua siswa dalam meningkatkan motivasi belajar akan berjalan maksimal sesuai apa yang diharapkan sekolah dengan adanya komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Tingkat partisipasi orang tua dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar siswa di sekolah. Faktor yang menunjang keberhasilan belajar siswa adalah komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai bentuk kepedulian masyarakat serta tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah.

- ☒ Komunikasi yang efektif: Guru dan orang tua perlu berkomunikasi secara teratur untuk membahas perkembangan akademik dan perilaku siswa. Informasi yang saling dibagikan antara guru dan orang tua dapat membantu mereka memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih baik. Dengan saling berbagi informasi, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan saran yang tepat kepada orang tua mengenai dukungan yang dapat diberikan di rumah.
- ☒ Kerjasama dalam pengembangan tujuan: Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menetapkan tujuan belajar yang realistik dan dapat dicapai untuk siswa. Dengan melibatkan orang tua dalam proses ini, siswa akan merasa didukung oleh kedua belah pihak dan motivasi belajarnya akan meningkat.
- ☒ Mendorong partisipasi orang tua: Melibatkan orang tua dalam pendidikan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Guru dapat mengundang orang tua untuk menghadiri pertemuan atau acara di sekolah, seperti presentasi proyek siswa atau kegiatan akademik lainnya. Hal ini akan membuat siswa merasa dihargai dan mendapatkan dukungan dari orang tua, yang dapat mempengaruhi motivasinya.
- ☒ Memberikan umpan balik yang konstruktif: Guru dan orang tua dapat saling

memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai prestasi dan perkembangan siswa. Ketika guru memberikan umpan balik kepada orang tua mengenai perkembangan siswa di sekolah, orang tua dapat memberikan dorongan dan dukungan yang tepat di rumah. Sebaliknya, ketika orang tua memberikan umpan balik kepada guru mengenai bagaimana siswa merespons di rumah, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka di kelas.

- Membangun hubungan saling percaya: Hubungan yang saling percaya antara guru dan orang tua dapat memberikan lingkungan yang aman bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Ketika siswa melihat bahwa guru dan orang tua bekerja sama dengan baik dan mendukung satu sama lain, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai kesuksesan akademik.

e) Kemitraan/kerjasama sekolah dengan pihak lain

- Kemitraan dengan Orang Tua: Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan orang tua, menyelenggarakan program pengikutsertaan orang tua dalam kegiatan sekolah, atau melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis sekolah.
- Kemitraan dengan Komunitas Lokal: Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan organisasi masyarakat setempat, seperti lembaga pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, pusat budaya, atau perusahaan lokal. Kemitraan semacam ini dapat melibatkan kolaborasi dalam program pendidikan, penyediaan sumber daya tambahan, atau memberikan kesempatan magang atau kunjungan lapangan bagi siswa.
- Kemitraan dengan Universitas atau Institusi Pendidikan Tinggi: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan universitas atau institusi pendidikan tinggi di daerahnya. Kerjasama semacam ini dapat mencakup pelatihan profesional untuk guru, program pertukaran siswa, pengembangan kurikulum bersama, atau penelitian kolaboratif.
- Kemitraan dengan Perusahaan atau Industri: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan atau industri lokal untuk membantu mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Kerjasama semacam ini dapat melibatkan program magang, kunjungan industri, penyediaan peralatan atau teknologi, atau pengajaran keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
- Kemitraan dengan Institusi Kesehatan: Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan rumah sakit, klinik, atau lembaga kesehatan lokal untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Kerjasama semacam ini dapat mencakup penyediaan program kesehatan, pengecekan kesehatan berkala, penyuluhan kesehatan, atau pengembangan kegiatan olahraga dan kebugaran.
- Kemitraan dengan Organisasi Kepemudaan dan Sosial: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan organisasi kepemudaan atau sosial seperti Palang Merah Remaja, Gerakan Pramuka, atau organisasi lingkungan. Kemitraan ini dapat memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan sosial, program sukarelawan, atau proyek lingkungan.

2. a) Silakan menurunkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan yang telah dibuat

menjadi visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan jangka pendek (untuk satuan pendidikan umum), atau visi, misi, dan tujuan program keahlian jangka pendek (untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan)

Misi Satuan Pendidikan Umum:

- ✓ Menyediakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan berbasis alam yang dominan di sekitar sekolah.
- ✓ Menerapkan kurikulum yang relevan, inovatif, dan mengintegrasikan pembelajaran di luar ruangan.
- ✓ Membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua, komunitas lokal, dan institusi terkait untuk memperkaya pengalaman siswa.
- ✓ Memfasilitasi pengembangan keterampilan akademik, sosial, dan keterampilan hidup siswa.
- ✓ Mendorong kesadaran lingkungan dan konservasi alam melalui edukasi dan tindakan nyata.

Tujuan Satuan Pendidikan Umum (Jangka Pendek):

- Meningkatkan aksesibilitas siswa terhadap potensi bentang alam di sekitar sekolah melalui kegiatan lapangan dan program pengajaran di luar ruangan.
- Mengintegrasikan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang berbasis potensi bentang alam untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- Meningkatkan partisipasi orang tua dan komunitas dalam kegiatan sekolah melalui kolaborasi dan program pengikutsertaan.
- Mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui program edukasi, praktik berkelanjutan, dan proyek konservasi.

Tujuan Program ini (Jangka Pendek - untuk setidaknya 1 tahun ke depan):

- ☒ Meningkatkan kualitas pembelajaran teknis dan profesional dalam program keahlian dengan memperkuat koneksi antara kurikulum dengan potensi bentang alam di sekitar sekolah.
- ☒ Menyediakan kesempatan magang, kunjungan industri, atau kerjasama dengan perusahaan terkait untuk memperluas pengalaman praktis siswa dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.
- ☒ Meningkatkan keterampilan berpikir analitis, kreativitas, dan inovasi siswa melalui proyek-proyek berbasis keahlian yang relevan dengan potensi bentang alam sekitar.
- ☒ Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya konservasi alam dan mempraktikkan tindakan berkelanjutan dalam keahlian mereka.
- ☒ Membangun jaringan kerjasama yang erat dengan institusi pendidikan tinggi atau lembaga terkait untuk mengoptimalkan peluang pengembangan karir dan pendidikan lanjutan bagi lulusan program keahlian.

b) Siapa sajakah yang perlu dilibatkan dalam penyusunan visi, misi, dan satuan pendidikan (atau

program keahlian)?

1. Kepala Sekolah atau Kepala Program: Kepala sekolah atau kepala program memiliki peran sentral dalam menyusun visi, misi, dan tujuan. Mereka bertanggung jawab memimpin proses penyusunan dan memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan tersebut sesuai dengan nilai-nilai sekolah atau program keahlian.
2. Staf Pengajar dan Tenaga Pendidik: Staf pengajar dan tenaga pendidik memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan harapan siswa serta proses pembelajaran. Partisipasi mereka dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan penting untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran dan pengembangan siswa tercakup dalam pernyataan tersebut.
3. Siswa: Melibatkan siswa dalam proses penyusunan visi, misi, dan tujuan memberikan mereka kesempatan untuk berkontribusi dan merasa memiliki terhadap pendidikan mereka. Pendapat dan aspirasi siswa harus dipertimbangkan dalam perumusan visi, misi, dan tujuan yang relevan dengan kebutuhan mereka.
4. Orang Tua atau Wali Siswa: Orang tua atau wali siswa memiliki pemahaman yang berharga tentang kebutuhan dan harapan siswa. Melibatkan mereka dalam proses penyusunan visi, misi, dan tujuan memungkinkan mereka berbagi masukan dan perspektif yang penting dalam menentukan arah pendidikan yang diinginkan.
5. Komunitas Sekolah atau Program: Melibatkan komunitas sekolah atau program, termasuk anggota staf administrasi, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, juga penting. Mereka memiliki wawasan tentang konteks sosial dan lingkungan di sekitar sekolah atau program, serta kebutuhan masyarakat yang perlu dipertimbangkan.
6. Stakeholder Eksternal: Dalam beberapa kasus, keterlibatan stakeholder eksternal seperti perusahaan, organisasi masyarakat, universitas, atau ahli bidang terkait juga dapat memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan. Mereka dapat memberikan perspektif industri, saran ahli, atau peluang kemitraan yang dapat memperkaya perumusan visi, misi, dan tujuan.

c) Apa saja strategi untuk melibatkan para pihak tersebut dalam menyusun visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan?

1. Diskusi dan Konsultasi Terbuka: Adakan forum diskusi terbuka di mana semua pihak terlibat dapat berpartisipasi dan menyampaikan masukan mereka tentang visi, misi, dan tujuan yang diinginkan. Buat ruang yang aman untuk berbagi pandangan, ide, dan aspirasi, serta berdiskusi tentang kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan.
2. Survei dan Kuesioner: Gunakan survei atau kuesioner untuk mengumpulkan pandangan dan masukan dari para pihak terkait. Survei dapat mencakup pertanyaan terkait visi, misi, dan tujuan yang diharapkan, serta meminta saran dan masukan lebih spesifik tentang hal-hal tertentu yang perlu dipertimbangkan.
3. Fokus Kelompok atau Wawancara Individu: Lakukan fokus kelompok dengan perwakilan dari berbagai pihak terkait, seperti siswa, orang tua, staf pengajar, dan tenaga pendidik. Diskusikan topik terkait visi, misi, dan tujuan untuk mendapatkan wawasan mendalam dan pemahaman yang lebih khusus dari perspektif mereka.

4. Tim Kerja Kolaboratif: Bentuk tim kerja yang terdiri dari perwakilan dari berbagai pihak terkait. Tim ini dapat bertemu secara rutin untuk membahas dan merumuskan visi, misi, dan tujuan secara kolaboratif. Pastikan bahwa semua anggota tim memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi.
5. Sesi Presentasi dan Diskusi: Selenggarakan sesi presentasi dan diskusi terbuka di mana anggota staf pengajar, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah dapat berbagi pandangan dan aspirasi mereka terkait visi, misi, dan tujuan. Sesi ini dapat mencakup presentasi singkat, pameran, atau diskusi kelompok untuk mendorong partisipasi dan umpan balik dari para peserta.
6. Pemanfaatan Teknologi: Manfaatkan teknologi untuk memperluas partisipasi dan melibatkan para pihak dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan. Misalnya, Anda dapat menggunakan platform daring atau media sosial untuk menyelenggarakan jajak pendapat atau forum diskusi secara virtual.
7. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Setelah penyusunan visi, misi, dan tujuan, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala. Melibatkan para pihak terkait dalam proses evaluasi membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan perbaikan yang perlu dilakukan untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, sekolah dapat memastikan partisipasi yang inklusif, transparansi, dan pengambilan keputusan yang berdasarkan pemahaman bersama dari semua pihak yang terlibat. Hal ini akan menciptakan visi, misi, dan tujuan sekolah yang kuat dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.